



Integrasi Pengaplikasian Media Pembelajaran Klasik dan Digital Interaktif Kajian Ilmu Şaraf: Studi Kasus Mahasiswa PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Asep Dhoni Syaiful Milah¹, Ade Ruswatie²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Saizu Purwokerto

¹224110403008@mhs.uinsaizu.ac.id, ²aderuswatie@uinsaizu.ac.id

*Corresponding E-mail: aderuswatie@uinsaizu.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received: 13-07-2024

Received in revised:

17-07-2024

Accepted: 22-07-2024

Keywords:

Learning;

Şaraf;

Media;

Classical;

Digital;

ABSTRACT

This research uses a qualitative approach with Problem Based Learning and PAIKEM strategies, aiming to create a cheerful and not boring learning atmosphere. The material prepared and the use of different songs or tones became data collection materials. Data was collected through interviews, observations, and documentation. Interviews to collect data related to the Şaraf curriculum, learning objectives, methods, media, and evaluation. Observation is used to see the steps of integrating classical and digital media, while documentation is to collect data from documents, photos, and videos. Data analysis was carried out by reduction, exposure, and conclusion, highlighting the integration of classical and digital media. The media used include books as classical media and projectors as digital media, allowing collaboration between the two. This study examines the meaning, objectives, materials, strategies, media, and evaluation of Şaraf learning, which emphasizes the change of word form in Arabic. Traditional media such as the book *Al Amsilatu Al Taşrifiyah* and modern media such as PowerPoint and YouTube videos are used to facilitate learning. Evaluation includes understanding basic concepts, using media, mastering basic rules, and implementing innovative learning strategies. The integration of classical and digital media is expected to create an interactive and effective learning environment

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi Problem Based Learning dan PAIKEM, bertujuan menciptakan suasana belajar yang ceria dan tidak membosankan. Materi yang disiapkan serta penggunaan lagu atau nada berbeda menjadi bahan pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara untuk mengumpulkan data terkait kurikulum *Şaraf*, tujuan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi. Observasi digunakan untuk melihat langkah-langkah integrasi media klasik dan digital, sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dokumen, foto, dan video. Analisis data dilakukan dengan reduksi, paparan, dan kesimpulan, menyoroti integrasi media klasik dan digital. Media yang digunakan meliputi kitab sebagai media klasik dan proyektor sebagai media digital, memungkinkan kolaborasi antara keduanya. Penelitian ini mengkaji pengertian, tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran ilmu Şaraf, yang menekankan pada perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Media tradisional seperti

Histori Artikel

Diterima: 13-07-2024

Direvisi: 17-07-2024

Disetujui: 22-07-2024

Kata Kunci:

Pembelajaran,;

Şaraf;

Media;

Klasik;

kitab *Al-Amsilat* *Al-Taṣrifīyah* dan media modern seperti PowerPoint Digital; dan video YouTube digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Evaluasi mencakup pemahaman konsep dasar, penggunaan media, penguasaan kaidah dasar, dan implementasi strategi pembelajaran yang inovatif. Integrasi media klasik dan digital diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif.

© 2024 Asep Dhoni Syaiful Milah, Ade Ruswatie



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Kebaruan yang sering dihasilkan oleh teknologi di zaman sekarang sudah sangat global di era modern ini. Berbagai sektor sudah dicampuri oleh teknologi yang dibuat yang bertujuan untuk memudahkan pekerjaan serta membantu dalam proses pengerjaan dengan hasil yang memuaskan. Hal ini merambak kedalam sektor pendidikan yang menjadikan pendidikan di zaman modern ini sudah dialokasikan pada teknologi untuk menghadapi perubahan sistem serta menyikapi perkembangan zaman (Usmaidar Marhan Hasibuan, 2022).

Dengan adanya perkembangan serta kemajuan dari adanya teknologi yang terus diperluas cakupannya, menyebabkan pendidikan menjadi lebih kreatif dan inovatif serta unggul dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan dengan munculnya teknologi informasi yang membantu pendidik dan pelajar dalam menjalani pendidikan di era digital. Salah satu pembelajaran yang sudah dikenal adalah transfer ilmu tentang kajian bahasa Arab yang ikut berpartisipasi dan berkolaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tentunya setiap mata pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa Arab dituntut untuk mengembangkan pembelajaran melalui teknologi yang sudah maju. (Fauziyah, 2021). Adapun sesuatu yang harus ditingkatkan adalah materi serta cara penyampaian materi dengan melalui peningkatan metodologi, perbaikan proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajar, serta pengalokasian struktur kelas. Hal ini akan menjadikan pencapaian dalam

proses pembelajaran bahasa Arab. Sebelum membahas lebih jauh, perlu dipahami terlebih dahulu dengan apa yang dimaksud Media Pembelajaran. (Inayah et al., 2024).

Menurut Heri media pembelajaran adalah alat-alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik di kelas. Media akan sangat memudahkan untuk pelaku di dalam ruang lingkup proses belajar dan mengajar. Dengan kata lain media pembelajaran membantu pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik begitupun sebaliknya.

Menurut H. Malik, pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Menurut Gerlach dan Ely media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Latuheru, definisi media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi, komunikasi, edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya (Muklason et al., 2023).

Menurut Prananto Sukmajaya yang menjadi pakar dalam pengaplikasian pembelajaran pada teknologi, mengatakan bahwa teknologi mendesak pembelajaran yang menjadi sektor terpenting dalam kehidupan serta generasi yang akan datang. Hal tersebut menjadi kekhawatiran dengan maju dan tidaknya pendidikan di Indonesia, terutama pada bidang bahasa yang akan dibahas serta diperdalam dalam tulisan ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (Ade Ruswatie, 2019). Demikian halnya dengan pendidikan pada cakupan terkecil yaitu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Di samping meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Tulisan ini akan memfokuskan pada pengaplikasian media pembelajaran pada materi ilmu *Ṣaraf* untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Pengaplikasian tersebut dilakukan dengan pencampuran media klasik atau tradisional dengan modern atau digital. Untuk lebih jelasnya penulis menggunakan media tradisional melalui kitab *Al Amsilatu Al Taṣrīfiyyatu*. Kemudian diaplikasikan dengan

media proyektor untuk mengkollektifkan bahan materi sekaligus media pembelajaran yang berfokus pada kajian ilmu *Şaraf*. (Sunaya, 2020).

Kebaruan dalam tulisan ini adalah penggabungan media yang berbeda zaman untuk menjadi solusi dalam memahami materi ilmu *Şaraf*. Strategi yang dibawakan adalah strategi *lalaran* atau *tasrifan* dengan dibarengi strategi kooperatif (Ikhwandi, 2023). Analisis ini akan membawakan setiap materi ilmu *Şaraf* yang menggunakan kitab *Al Amsilatu Al Taşrifiyyah* dengan membedakan lagu atau nada yang dapat disesuaikan dengan setiap bab yang tertera dalam kitab, baik dari bab *sulāsi* ataupun *rubā'i* beserta huruf penambah yang masuk pada kedua bab tersebut.

Untuk mengaplikasikan strategi kedua yaitu kooperatif akan dilakukan dengan pengelompokkan mahasiswa yang disesuaikan dengan jumlah *mufrad*, *tasniah*, dan *jama'*, disertakan dengan jenis kelamin atau pengaplikasian langsung dari segi jenis kelamin dalam bahasa Arab. Materi disesuaikan dengan *taşrif iştīlāhī* dan *lugawī* (Gemilang & Listiana, 2020). Ditambah lagi dengan menggunakan serta menentukan jumlah mahasiswa yang ditempatkan di setiap sudut kelas untuk memahami jumlah yang sesuai dengan penggunaan lagu pada saat mengaplikasikan materi.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan strategi *Problem Based Learning* dan PAIKEM, hal tersebut bertujuan untuk selalu membawa suasana yang ceria dan tidak jenuh (Iksaniah, 2023; Tsaqib & Fathonih, 2023). Materi yang sudah disiapkan serta lagu atau nada yang berbeda akan menjadi bahan untuk pengumpulan data serta hasil dari proses penelitian. Data yang didapat berasal dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan dalam rangka mendapatkan data terkait kurikulum pembelajaran *Şaraf*, tujuan dan materi pembelajaran, metode atau strategi yang digunakan, media yang dipilih serta evaluasi yang dijadikan alat ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun observasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait langkah-langkah yang ditempuh dalam integrasi pengaplikasian media klasik dan digital interaktif. Sedangkan dokumentasi, peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari dokumen, foto, video terkait

penelitian ini. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi, paparan dan kesimpulan dimana nantinya akan terlihat integrasi pengaplikasian dua media, yaitu media klasik dan media modern atau *digital* (Putra & Murniati, 2023).

Adapun media yang digunakan selama proses pembelajaran atau penelitian adalah media klasik yang berbentuk kitab *Al Amsilatu Al Taşrifiyyah*, materi yang digunakan adalah materi bab *sulāsi* dan *rubā'i* yang sudah direncanakan peneliti diawal. Setelah itu, peneliti memindahkan materi pada media yang kedua yaitu media digital atau modern dengan menggunakan *Power Point* disertai alat bantu proyektor. Media atau alat pembelajaran digital peneliti menggunakan proyektor untuk menampilkan materi yang diambil dari media klasik. Dengan begitu, akan terjadi kolaborasi antar kedua media yang dijadikan fokus utama dalam penelitian. (Najah, 2019)

C. Hasil dan Diskusi

1. Pembelajaran *Şaraf*

a. Pengertian *Şaraf* dan Pembelajarannya

Ilmu *Şaraf* secara bahasa adalah 'التغيير' (perubahan) seperti yang tertera dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 164

(...وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ...)

“Dan pengisaran angin”.

Dalam kitab Al-Kailani karya Abu Al-Hasan Ali bin Hisyam al-Kailani ilmu sharaf secara bahasa adalah التغيير. Dari pemahaman di atas jadi ilmu sharaf adalah pemindahan kondisi ke kondisi yang lainnya atau perubahan arah dari arah yang satu ke arah yang lain. Adapun secara istilah dalam kitab tersebut adalah:

تحويل الأصل الواحد الى امثلة مخالفة لمعان مقصودة لاتحصل الا بها

Dalam *mabādi 'asyrah* pengertian dari ilmu *Şaraf* secara etimologi adalah perubahan, pergantian, dan perpindahan. Dalam terminologi, ilmu *Şaraf* adalah ilmu yang memuat kaidah-kaidah dasar untuk memahami bentuk asal suatu kata, dilihat dari berbagai aspek selain dari *i'rāb-binā'*nya (perubahan dan ketetapan kata yang hanya terjadi di akhir kata, bukan secara keseluruhan) –karena *i'rāb-binā'* dibahas dalam ilmu nahwu. (Mawaddah, 2022)

Kemudian tema yang dibahas dalam ilmu *Ṣaraf* adalah membahas berbagai aspek kata dalam bahasa Arab yang dapat mengalami perubahan bentuk, dilihat dari berbagai sudut pandang. Ilmu ini mencakup metode mengubah kata dari satu bentuk ke bentuk lain, misalnya cara membentuk *fi'il muḍāri'* dari *fi'il māḍī*. Selain itu, ilmu *Ṣaraf* juga membahas kondisi-kondisi terkait kata tersebut, seperti *i'lāl* (perubahan huruf dalam kata). Fokus utama pembahasannya adalah kata dalam bahasa Arab yang dapat mengalami perubahan bentuk (*ṣiḡah*), seperti *fi'il mutaṣarrif* dan *isim mutamakkin*.

Manfaat ilmu shorof sangat signifikan bagi mereka yang mempelajarinya dan menerapkannya. Dengan ilmu ini, kita bisa memahami bahasa Arab secara akurat dengan memperinci setiap katanya. Dalam bahasa Arab, ada dua metode untuk menentukan penggunaan kata, yaitu sama'i (pendengaran/periwayatan) dan qiyasi (penganalogian dengan kaidah yang telah ditetapkan). Metode yang paling sering digunakan hingga kini adalah qiyasi. Oleh karena itu, ilmu shorof menjadi kebutuhan dasar, agar kita dapat menganalisis kata dari bentuk asal, perubahan, hingga maknanya. (Rois et al., 2023)

Terdapat sebuah ungkapan menarik tentang keutamaan ilmu, yang berbunyi "Keutamaan ilmu bergantung pada keutamaan objek pembahasannya" (شرف العلم بشرف المعلوم). Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa ilmu shorof memiliki peran penting dalam menjaga orisinalitas bahasa Arab beserta seluruh struktur kata-katanya, termasuk kemurnian teks-teks agama. Potensi untuk melakukan kesalahan sangat besar bagi orang yang mencoba memahami literatur Arab tanpa pengetahuan tentang ilmu ini. Oleh karena itu, kedudukan ilmu shorof tidak diragukan lagi sebagai salah satu ilmu yang mulia dan sangat penting untuk dipelajari.

Ilmu *Ṣaraf* adalah salah satu cabang dari ilmu bahasa Arab. Seperti halnya ilmu Nahwu, *Ṣaraf* merupakan bagian inti dari bahasa Arab. Hubungannya sangat erat dan saling terkait (*tadakhul*) dengan ilmu-ilmu lain yang berada dalam frekuensi yang sama. Namun, dari segi disiplin keilmuan, *Ṣaraf* berdiri sebagai ilmu yang independen (*'alaqatuhu tabayyun*). Kemudian *istimdād* ilmu *Ṣaraf* dari ilmu sharaf

adalah dasar untuk merumuskan kaidah-kaidah ilmu shorof berasal dari bahasa Arab fasih. Ini mencakup syair-syair dan prosa zaman Jahiliah, Al-Qur'an, hadis Nabi, dan riwayat-riwayat yang sahih. (Islami, 2023)

Menurut pendapat yang paling diakui, peletak dasar ilmu shorof adalah Imam Muadz bin Muslim al-Harra'. Beliau adalah seorang ulama terkemuka dari Kufah yang berhasil menyusun berbagai persoalan terkait bangunan kata dalam bahasa Arab. Imam Muadz memisahkan kajian ini dari ilmu lainnya, sehingga domainnya menjadi jelas dan tidak bercampur aduk. Beliau wafat pada tahun 187 H atau bertepatan dengan tahun 803 M.

Hukum mempelajari ilmu *Ṣaraf* adalah fardu kifayah. Artinya, jika ada satu orang di setiap daerah yang mempelajarinya, maka kewajiban tersebut dianggap telah terpenuhi. Permasalahan-permasalahan dalam ilmu shorof bersifat khusus dan terkait dengan bentuk kata, seperti i'lal, penambahan dan pengurangan huruf, isytiqaq (pembentukan kata), dan lainnya (Abdullah & Muzakki, 2023).

Kemudian pengertian pembelajaran *Ṣaraf* adalah proses mempelajari dan memahami ilmu tata bahasa Arab yang berfokus pada perubahan bentuk kata-kata. Dalam konteks pendidikan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), pembelajaran Sharaf mencakup pemahaman teori dan aplikasi morfologi bahasa Arab. Ini melibatkan analisis dan penggunaan perubahan bentuk kata, seperti kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), serta transformasi bentuk kata melalui berbagai pola (*wazn*).

Mahasiswa PBA diharapkan menguasai konsep dasar dan kaidah ilmu Sharaf, mampu menggunakan berbagai media pembelajaran, baik tradisional maupun digital, dan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Evaluasi pembelajaran Sharaf melibatkan pemahaman teori, kemampuan penggunaan media pembelajaran, penguasaan kaidah dasar, implementasi strategi pembelajaran, serta pengumpulan dan analisis data untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Integrasi media klasik seperti kitab "*Al-Amsilatu Al-Taṣrifiyyatu*" dan media digital seperti presentasi PowerPoint dan video YouTube bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif. Dengan pendekatan yang komprehensif, pembelajaran Sharaf membantu mahasiswa PBA mencapai pemahaman mendalam dan kemampuan praktis dalam bahasa Arab, baik dalam konteks literatur klasik maupun komunikasi kontemporer.

b. Tujuan Pembelajaran *Ṣaraf*

Tujuan pembelajaran ilmu Sharaf mencakup pemahaman konsep dasar ilmu Sharaf, termasuk definisinya secara bahasa dan istilah, serta mengenali tema utama yang dibahas seperti perubahan bentuk kata dan aspek-aspek terkait. Selain itu, tujuan pembelajaran juga meliputi identifikasi pentingnya teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam ilmu Sharaf, serta pemahaman tentang bagaimana teknologi modern dapat mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Mahasiswa PBA juga diharapkan mengenali dan menggunakan media pembelajaran, memahami pengertian media pembelajaran dan perannya dalam mendukung proses belajar mengajar, termasuk media grafis, fotografis, dan elektronik. Pengenalan integrasi dan penguasaan penggunaan media tradisional seperti kitab *Al Amsilatu Al Taṣrifiyyatu* serta media digital seperti PPT atau proyektor untuk memfasilitasi pembelajaran ilmu Sharaf juga menjadi tujuan utama. (Naseha & Muassomah, 2018)

Selain itu, tujuan pembelajaran meliputi penguasaan kaidah-kaidah dasar ilmu Sharaf, yang diperlukan untuk memahami bentuk asal suatu kata dalam bahasa Arab, termasuk perubahan bentuk kata seperti *fi'il muḍāri'* dari *fi'il māḍī* dan aspek *i'lāl* atau Ilmu *Isytiqaq*. Implementasi strategi pembelajaran yang inovatif, seperti lalaran atau tasrifan yang diterapkan peneliti ketika survei di kelas yang langsung disaksikan Mahasiswa PBA. Hal tersebut sebagai penerapan strategi kooperatif dalam kelompok untuk memahami dan menguasai ilmu Sharaf, juga menjadi fokus pembelajaran. Pengembangan metodologi pembelajaran yang kreatif melalui pendekatan yang inovatif, termasuk

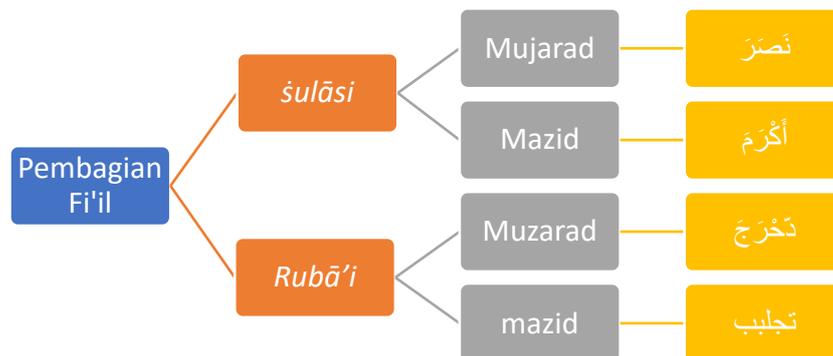
penggunaan lagu atau nada yang sesuai dengan bab *ṣulāsi* dan *rubā'i* yang sesuai pada materi ilmu *Ṣaraf*, juga diharapkan dapat dicapai kelayakan serta respon yang baik dari para Mahasiswa PBA.

Pengumpulan dan analisis data pembelajaran melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berharap Mahasiswa merespon akan adanya peningkatan proses pembelajaran, serta evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran ilmu Sharaf dengan berbagai alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan. Terakhir, integrasi media klasik dan digital dalam pembelajaran ilmu *Ṣaraf* untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif adalah tujuan utama lainnya yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran ini.

c. Materi Pembelajaran *Ṣaraf*

Materi pembelajaran *Ṣaraf* pada mahasiswa PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dijelaskan sebagaimana dalam gambar berikut:

Gambar 1: skema pembagian *fi'il ṣulāsi dan rubā'i*



<https://www.bungfei.com/2019/11/pembagian-fiil-dalam-ilmu-sharaf.html>

Berdasarkan gambar di atas pembaca dapat membedakan bentuk-bentuk *fi'il* yang dilihat dari jumlah huruf. Untuk pembagian *fi'il* yang dilihat

dari jumlah huruf terbagi menjadi dua, yaitu *sulāsi* dan *rubā'i*. contohnya *خرج, نصر, ضرب*, sedangkan contoh *rubā'i* *دخرج, أكرم, انفعل*, dan masih banyak lagi.

Adapun pembagian *fi'il* yang dilihat dari bentuk atau *binā'* terbagi menjadi dua, yaitu: *sālim*, dan *gair sālim*. *Fi'il sālim* dalam kitab Al-Kailani adalah:

فعل سالم هي فعل سلمت عن حروف العلة والهمزة والتضعيف في أصول حروفه

jadi *fi'il sālim* adalah bentuk kalimat kata kerja dalam bahasa Arab yang dimana susunan hurufnya tidak terdapat huruf ilat, huruf ilat ada tiga yaitu (ي,ا,و), hamzah, *tadz'if* (terdapat huruf sejenis) adapun contoh-contohnya sebagai berikut:

1) *Fi'il sālim* (terhindar dari huruf 'ilat, tad'if, dan hamzah)

Fi'il sālim adalah kata kerja dalam bahasa Arab yang di dalam susunannya terhindar dari huruf 'ilat, huruf yang sejenis, dan huruf hamzah. Adalah contohnya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1: *fi'il sālim*

الفعل السالم		
الوزن	الموزون	الباب
فعل- يفعل	ضرب- يضرب	ثلاثي مجرد
أفعل- يفعل	أكرم- يكرم	ثلاثي مزيد بحرف واحد
انفعل- ينفعل	انكسر- ينكسر	ثلاثي مزيد بحرفين
استفعل- يستفعل	استغفر- يستغفر	ثلاثي مزيد بثلاثة أحرف
فعلل- يفعلل	دحرج- يدحرج	رباعي مجرد
تفعلل- يتفعلل	تجلبب- يتجلبب	رباعي مزيد بحرف واحد
افعللل- يفعللل	احرنجم- يحرنجم	رباعي مزيد بحرفين

2) *Fi'il gair sālim* (*fi'il* yang terkena huruf 'ilat)

Kemudian kebalikan dari *fi'il sālim* adalah *fi'il gair sālim* yang mempunyai perbedaan istilah dari setiap perbedaan bentuk huruf.dalam kitab Al-Kailani adalah:

فعل غير سالم هي فعل سلمت عن احد ما ذكر فيها (الولو والأليف والياء والهزمة والتضعيف)

Adapaun istilah-istilah yang dapat dipahami secara rinci dapat dilihat di tabel berikut:

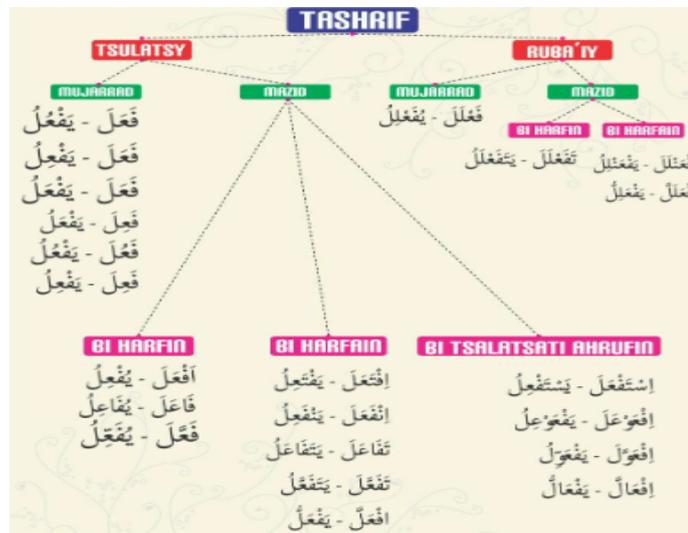
Tabel 2: *fi'il gair sālim*

الوزن	الموزون	البناء والأصل
فعل - يفعل	مدّ - يمدّ	مضاعف
فعل - يفعل	وعد - يعد	مثال واو
فعل - يفعل	يسر - يسر	مثال ياء
فعل - يفعل	خاف - يخاف	أجواف واو
فعل - يفعل	هاب - يهاب	أجواف ياء
فعل - يفعل	رضي - يرضى	ناقص واو
أفعل - يفعل	أعطى - يعطى	ناقص ياء
فعل - يفعل	وليّ - يوّليّ	لفيف مفروق
فعل - يفعل	قوى - يقوّي	لفيف مقرون
فاعل - يفاعل	أخذ - يؤخذ	مهموز فاء
فاعل - يفاعل	لاءم - يلاءم	مهموز عين
فاعل - يفاعل	ناسء - يناسئ	مهموز لام

3) Bab *ṣulāsi* dan *rubā'i mujarrad, mazīd biharfīn, biharfain, bisalāsati ahurfīn* beserta makna yang terkandung

Untuk mengetahui pembagian bentuk *fi'il* dalam ilmu *Ṣaraf* dapat diketahui dengan menganalisis huruf asalnya. Seperti lafadz نصر terdiri dari *fa' fi'il*, *'ain fi'il*, dan *lam fi'il*.

Gambar 2: pembagian *fi'il sulāsi* dan *rubā'i*



<https://images.app.goo.gl/xiysZYyX9mQaoQtg8>

Dalam ilmu *Ṣaraf* terbagi dua bab secara garis besar yaitu bab *sulāsi* dan bab *rubā'i*. Kemudian kedua bab tersebut terbagi lagi menjadi dua, yaitu *mujarrad* dan *mazīd*. *Sulāsi mazīd* mempunyai tiga bagian yang disebut warna pertama, warna kedua, dan warna ketiga. Setiap bagian tersebut mempunyai perbedaan pada penambahan huruf. Untuk warna pertama ditambah satu huruf, warna kedua ditambah tiga huruf, dan warna ketiga ditambah tiga huruf.

Kemudian untuk bab *rubā'i mazīd* mempunyai dua bagian atau dua warna. Yang dimana warna pertama ditambah satu huruf tambahan, sedangkan warna kedua ditambah dua huruf.

d. Strategi Pembelajaran *Ṣaraf*

Strategi lalaran atau tasrifan melibatkan pengulangan materi dengan menggunakan nada atau lagu yang berbeda untuk setiap bab dari kitab *Al Amṣilatu Al Taṣrīfiyyatu*. Setiap bab, termasuk bab *sulāsi* dan *rubā'i* serta huruf penambah, diberi nada atau lagu yang sesuai untuk memudahkan pemahaman. Strategi kooperatif dilakukan dengan mengelompokkan mahasiswa berdasarkan jumlah *mufṛad*, *tasniah*, dan

jama', serta berdasarkan jenis kelamin. Dalam kelompok, mahasiswa mempraktikkan *taṣrīf iṣṭilāḥī* dan *lugawī*. Kegiatan kelompok difasilitasi di sudut-sudut kelas, di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan nada saat mempelajari materi. Implementasikan pendekatan *Problem Based Learning* (PBM) dan PAIKEM untuk menjaga suasana ceria dan tidak jenuh, serta menggunakan lagu atau nada yang berbeda sebagai bahan pengumpulan data dan hasil dari proses penelitian yang diminta jawaban atau respon dari media yang dikenalkan peneliti di akhir observasi dan wawancara pada Mahasiswa PBA.

e. Media Pembelajaran *Ṣaraf*

Dalam konteks pembelajaran ilmu *Ṣaraf*, integrasi media pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai efektivitas dan keterlibatan maksimal peserta didik. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah menggabungkan media tradisional, seperti kitab *Al Amṣilatu Al Taṣrīfiyyatu*, dengan media modern seperti presentasi *PowerPoint* (PPT) dan video *YouTube*.

Penggunaan PPT memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Dengan bantuan gambar, grafik, dan animasi, konsep-konsep abstrak dalam ilmu *Ṣaraf* dapat diilustrasikan dengan lebih jelas dan menarik perhatian peserta didik. Selain itu, PPT juga memungkinkan pendidik untuk menyajikan informasi secara terstruktur, memudahkan pemahaman dan retensi materi.

Sementara itu, video *YouTube* dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran ilmu *Ṣaraf*. Video dapat berisi contoh-contoh praktis, penjelasan mendalam, atau diskusi antar ahli yang memperkaya pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep yang sulit. Dengan visualisasi yang dinamis dan narasi yang menghibur, video *YouTube* dapat memperkuat konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran.

Dengan menggabungkan media tradisional dan modern, pembelajaran ilmu *Sharaf* menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep tersebut melalui beragam cara, sehingga

meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan memfasilitasi eksplorasi aktif peserta didik terhadap materi pembelajaran.

f. Evaluasi Pembelajaran *Ṣaraf*

Evaluasi pembelajaran ilmu *Ṣaraf* mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa hal yang dibahas dalam evaluasi pembelajaran ilmu *Ṣaraf*:

Evaluasi pembelajaran yang pertama adalah menilai sejauh mana Mahasiswa PBA telah mencapai tujuan pembelajaran ilmu *Ṣaraf* yang telah ditetapkan. Penilaian mencakup pemahaman konsep dasar ilmu *Ṣaraf*, penggunaan media pembelajaran, penguasaan kaidah-kaidah dasar ilmu *Ṣaraf*, dan kemampuan mengidentifikasi tema utama yang dibahas.

Evaluasi juga mencakup kemampuan Mahasiswa dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, baik tradisional maupun modern. Ini meliputi pemahaman tentang pengertian media pembelajaran, penggunaan media grafis, fotografis, elektronik, serta penguasaan penggunaan kitab *Al Amsilatu Al Taṣrīfiyyatu* dan media digital seperti presentasi *PowerPoint* dan video *YouTube*. Kemudian mengevaluasi pemahaman Mahasiswa PBA terhadap kaidah-kaidah dasar ilmu *Sharaf* yang diperlukan untuk memahami bentuk asal suatu kata dalam bahasa Arab. Ini mencakup perubahan bentuk kata seperti *fi'il muḍāri'* dari *fi'il māḍī* dan aspek *i'lāl* (perubahan huruf dalam kata).

Evaluasi melibatkan penilaian terhadap implementasi strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti strategi lalaran atau tasrifan dengan strategi kooperatif dalam kelompok. Penilaian ini mencakup kemampuan Mahasiswa PBA dalam memahami dan menguasai ilmu *Ṣaraf* melalui pendekatan yang inovatif. Evaluasi juga melibatkan pengumpulan dan analisis data pembelajaran melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran ilmu *Ṣaraf*.

Evaluasi juga mencakup integrasi media klasik dan digital dalam pembelajaran ilmu *Şaraf* untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif. Ini termasuk evaluasi terhadap efektivitas penggunaan kitab *Al Amsilatu Al Taşrifiyyatu* dan media digital seperti presentasi yang menggunakan media *PowerPoint* dan video di aplikasi *YouTube* sebagai pendukung proses pembelajaran. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran ilmu *Şaraf* memperlihatkan pentingnya pemahaman dan pengukuran terhadap berbagai aspek pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menjadi fokus utama dalam mengevaluasi pencapaian Mahasiswa PBA, yang mencakup pemahaman konsep dasar ilmu *Şaraf*, penguasaan kaidah-kaidah dasar, dan kemampuan menggunakan media pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga mencakup implementasi strategi pembelajaran inovatif, seperti lalaran atau tasrifan dengan strategi kooperatif dalam kelompok. Proses pengumpulan dan analisis data pembelajaran melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi juga menjadi bagian integral dari evaluasi ini.

Integrasi media klasik dan digital dalam pembelajaran ilmu *Şaraf* juga menjadi sorotan, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

2. Media Pembelajaran Klasik dan Modern

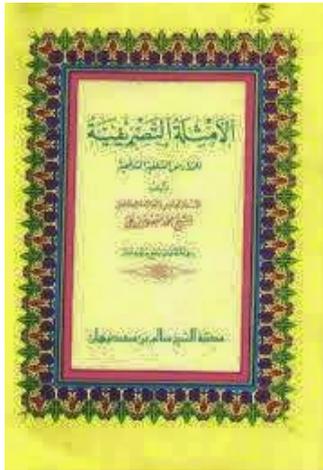
Di antara media klasik adalah kitab *Al Amsilatu Al Taşrifiyyah* yang merupakan sebuah karya yang berperan penting dalam pembelajaran ilmu *Şaraf* (morfologi) bahasa Arab. Kitab ini dirancang khusus untuk membantu pelajar memahami pola-pola perubahan kata dalam bahasa Arab, meliputi perubahan bentuk kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), dan partikel (*harf*). Kitab ini dimulai dengan pengenalan dasar tentang ilmu *Şaraf*, menjelaskan pentingnya mempelajari perubahan kata dalam bahasa Arab dan dasar-dasar teori morfologi. Melalui pengenalan ini, pelajar dapat memahami

fondasi dari perubahan bentuk kata, yang menjadi inti dalam penguasaan bahasa Arab.(Nurillahi, 2023).

Selanjutnya, kitab ini memperkenalkan berbagai pola dasar (*wazan*) yang digunakan dalam pembentukan kata. Misalnya, pola dasar untuk kata kerja tiga huruf (*fi'il sulasi*) yang sering dijadikan acuan. Setiap pola dilengkapi dengan penjelasan rinci untuk membantu pelajar memahami bagaimana kata-kata tersebut dibentuk dan diubah. Untuk memudahkan pemahaman, *Al Amsilatu Al Taṣrīfiyyah* menyediakan beragam contoh konkret dari berbagai bentuk kata. Contoh-contoh ini menunjukkan bagaimana kata kerja berubah dari bentuk dasar (*māḍī*) ke bentuk sekarang (*muḍāri'*), perintah (*amr*), dan bentuk-bentuk lainnya. Dengan melihat contoh-contoh ini, pelajar dapat lebih mudah memahami bagaimana teori diterapkan dalam praktik.

Selain itu, kitab ini dilengkapi dengan berbagai latihan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman pelajar. Latihan-latihan ini meliputi pengubahan bentuk kata, pengisian tabel *Ṣaraf*, dan aplikasi praktis lainnya. Dengan latihan ini, pelajar dapat menguji pemahaman mereka dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi. *Al Amsilatu Al Taṣrīfiyyah* juga mencakup penjelasan tambahan mengenai beberapa konsep kompleks dalam ilmu *Ṣaraf*. Misalnya, bentuk-bentuk kata kerja dengan tambahan huruf (*ziyadah*) dan perubahan-perubahan khusus lainnya. Penjelasan ini membantu pelajar memahami variasi dan kekayaan bahasa Arab secara lebih mendalam.

Gambar 3: Kitab *Al Amsilatu Al Taṣrīfiyyah*



www.kitabsalaf.id

Secara keseluruhan, Kitab *Al Amshatu Al Tashriyyah* bertujuan membantu pelajar memahami struktur dan pola-pola dasar dalam bahasa Arab, mempermudah proses pembelajaran ilmu *Ṣaraf*, serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka. Dengan memahami perubahan bentuk kata, pelajar dapat membaca dan memahami teks-teks Arab dengan lebih baik, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan. Kitab ini menjadi alat yang sangat berharga bagi siapa saja yang serius dalam mempelajari bahasa Arab, karena memberikan dasar yang kuat dalam memahami perubahan kata yang esensial dalam penguasaan bahasa Arab.

Sedangkan media pembelajaran digital atau modern yaitu proyektor yang merupakan perangkat elektronik yang digunakan untuk menampilkan gambar atau video pada permukaan besar, seperti layar atau dinding, dari perangkat sumber seperti komputer, tablet, atau smartphone. Dalam konteks pendidikan, proyektor telah menjadi media pembelajaran yang sangat efektif, memungkinkan penyampaian materi secara visual kepada audiens yang lebih luas dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Afrilliyah & Sahronih, 2022).

Salah satu keunggulan utama proyektor dalam pembelajaran adalah peningkatan visualisasi materi. Proyektor memungkinkan guru atau dosen menampilkan berbagai jenis konten visual seperti slide presentasi, gambar, grafik, video, dan animasi. Visualisasi ini sangat membantu dalam memperjelas

konsep-konsep yang kompleks dan abstrak, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, proyektor memungkinkan penggabungan berbagai jenis media dalam satu presentasi, menggabungkan teks dengan gambar, video, dan audio untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. (Maghfiroh et al., 2022)

Penggunaan proyektor juga meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam kelas. Dengan proyektor, pengajar dapat menampilkan video eksperimen, simulasi, atau studi kasus yang kemudian dapat didiskusikan bersama siswa. Siswa juga bisa diberi kesempatan untuk menyajikan hasil kerja mereka menggunakan proyektor, yang meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Proyektor juga meningkatkan efisiensi waktu dan penggunaan ruang dalam pembelajaran. Materi pelajaran dapat disiapkan dan disampaikan dengan cepat dan efisien, tanpa perlu pengajar menulis atau menggambar di papan tulis secara manual. Hal ini memungkinkan lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk diskusi dan kegiatan belajar lainnya. Selain itu, proyektor memungkinkan penayangan informasi yang lebih banyak dalam ruang yang terbatas, memaksimalkan penggunaan ruang kelas.

Kemudahan akses ke materi digital adalah manfaat lain dari penggunaan proyektor. Proyektor memudahkan pengajar untuk mengakses dan menampilkan materi digital yang tersedia secara online atau disimpan di perangkat mereka. Sumber daya pendidikan dari internet, seperti video pendidikan, artikel, dan simulasi interaktif, dapat dengan mudah ditampilkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya memperkaya materi pelajaran tetapi juga membuat pembelajaran lebih relevan dan up-to-date.

Gambar 4 : Proyektor



<https://www.viewsonic.com/id/reimagineyourspace>

Secara keseluruhan, proyektor sebagai media pembelajaran menawarkan berbagai manfaat yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Kemampuan untuk menampilkan konten visual dan multimedia membantu memperjelas materi pelajaran, meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa, serta mendukung pembelajaran kolaboratif. Proyektor juga memudahkan akses ke materi digital dan meningkatkan efisiensi penggunaan waktu dan ruang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proyektor menjadi alat yang sangat berharga dalam lingkungan pendidikan modern, membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif bagi siswa.

3. Integrasi Pengaplikasian Media Klasik dan Modern dalam Kajian Ilmu *Şaraf* bagi Mahasiswa PBA UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dalam pembelajaran ilmu *Şaraf*, terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan, mulai dari pengertian dasar ilmu tersebut hingga strategi pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan. Dengan adanya teknologi yang terus berkembang, integrasi media pembelajaran tradisional dan modern menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pendekatan inovatif dan interaktif seperti lalaran atau tasrifan dengan strategi kooperatif juga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Pembelajaran ilmu *Şaraf* melibatkan pemahaman konsep dasar ilmu tersebut, seperti perubahan bentuk kata, penggunaan kaidah-kaidah dasar, dan pengenalan tema-tema utama. Tujuan pembelajaran juga mencakup penguasaan media pembelajaran, implementasi strategi pembelajaran, dan

evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan media tradisional seperti kitab *Al Amsilatu Al Taṣrīfiyyatu* dan media modern seperti presentasi *PowerPoint* (PPT) dan video *YouTube* menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menarik.

Strategi pembelajaran seperti lalaran atau tasrifan dengan strategi kooperatif memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menguasai ilmu *Ṣaraf* dengan cara yang inovatif dan interaktif. Penggunaan lagu atau nada yang sesuai dengan materi ilmu *Ṣaraf* juga dapat memfasilitasi pemahaman dan retensi materi. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana yang ceria dan tidak jenuh.

Evaluasi pembelajaran ilmu *Ṣaraf* mencakup berbagai aspek penting, termasuk tujuan pembelajaran, kemampuan penggunaan media pembelajaran, penguasaan kaidah-kaidah dasar ilmu *Ṣaraf*, implementasi strategi pembelajaran, pengumpulan dan analisis data pembelajaran, serta integrasi media klasik dan digital. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran secara keseluruhan.

Memulai pengajaran teori dasar ilmu *Ṣaraf* menggunakan kitab klasik, seperti "*Al-Amsilatu Al-Taṣrīfiyyah*," sangat penting dalam membangun fondasi pemahaman yang kuat. Kitab ini menyediakan kerangka dasar untuk mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab, mencakup kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), dan kata sifat (*sifah*). Fokus utama adalah memahami bagaimana kata-kata berubah bentuk berdasarkan fungsi dan maknanya dalam kalimat.

Dalam proses pengajaran, penting untuk menjelaskan konsep dasar ilmu *Ṣaraf*. Ilmu ini mempelajari transformasi bentuk kata yang terjadi pada kata kerja lampau (*fi'il māḍī*) dan kata kerja sekarang/tidak lampau (*fi'il muḍāri'*). Contoh yang diambil dari kitab mencakup kata كَتَبَ (*kataba*), yang berarti "dia menulis," untuk *fi'il māḍī*, dan يَكْتُبُ (*yaktubu*), yang berarti "dia sedang menulis," untuk *fi'il muḍāri'*. Menggunakan presentasi *PowerPoint* untuk memperkuat penjelasan teori dasar dalam pembelajaran *Ṣaraf* adalah strategi yang efektif. Presentasi ini dapat menyertakan diagram, tabel, dan contoh visual untuk membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih jelas. Diagram dan tabel dapat digunakan untuk mengilustrasikan pola

perubahan kata dan kaidah dasar ilmu *Ṣaraf*, sementara contoh visual dapat memperlihatkan penerapan praktis dari teori yang diajarkan.

Pendekatan ini memanfaatkan visualisasi untuk membuat abstraksi teori menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Diagram yang menunjukkan transformasi kata kerja dari bentuk *māḍī* ke *muḍāri'*, atau tabel yang merangkum berbagai pola perubahan bentuk kata, dapat sangat membantu dalam menjelaskan konsep yang kompleks. Selain itu, contoh visual seperti skema perubahan bentuk kata atau ilustrasi langkah-langkah dalam proses *i'lāl* (perubahan huruf dalam kata) memberikan gambaran yang lebih mendalam dan aplikatif. Menampilkan video pembelajaran dari *YouTube* yang menjelaskan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab merupakan cara efektif untuk memberikan variasi dalam pembelajaran dan menjaga minat serta perhatian mahasiswa. Pemilihan video yang interaktif dan menarik akan memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga dapat dipahami dengan lebih baik oleh mahasiswa.

Dalam memilih video, Peneliti memastikan serta mempertimbangkan beberapa faktor berikut:

- a. Peneliti memilih video yang memiliki konten yang akurat dan relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Konten harus sesuai dengan kurikulum dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab.
- b. Video yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Misalnya, video yang memiliki pertanyaan interaktif atau latihan yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran.
- c. Visualisasi yang Jelas peneliti memilih video yang menggunakan visualisasi yang jelas dan mudah dipahami. Animasi atau grafik yang memperlihatkan langkah-langkah perubahan kata kerja atau demonstrasi pola *i'lāl* (perubahan huruf dalam kata) akan membantu memvisualisasikan konsep yang mungkin sulit dipahami secara verbal.
- d. Durasi yang Sesuai memastikan video memiliki durasi yang sesuai dengan waktu yang tersedia dalam sesi pembelajaran. Video yang terlalu panjang dapat membuat mahasiswa kehilangan fokus, sementara video yang terlalu pendek mungkin tidak menyediakan informasi yang cukup.

- e. Dalam kualitas Produksi, Peneliti memilih video dengan kualitas produksi yang baik untuk memastikan audio dan visualnya jelas dan tidak mengganggu. Hal ini akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi tanpa gangguan teknis yang tidak perlu.

Memanfaatkan media grafis dan animasi dalam presentasi *PowerPoint* dapat secara dinamis mengilustrasikan transformasi bentuk kata dalam bahasa Arab. Grafis yang relevan seperti diagram perubahan kata kerja dari *fi'il māḍī* ke *fi'il muḍāri'* atau pembentukan *ism fā'il* dan *ism maf'ūl* dari akar kata yang sama dapat digunakan. Animasi dapat menyorot perubahan akhiran kata atau perubahan vokal untuk menunjukkan aspek *i'lāl* (perubahan huruf dalam kata). Penggunaan animasi juga dapat memperlihatkan berbagai pola perubahan bentuk kata, misalnya untuk kata kerja yang berakhiran dengan huruf *waw* (و) dalam *fi'il muḍāri'*. Dengan narasi yang mendukung, animasi ini tidak hanya menambahkan dimensi visual yang dinamis dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mahasiswa memahami proses pembentukan kata secara lebih mendalam dan aplikatif dalam konteks ilmu *Ṣaraf*.

Peneliti meminta mahasiswa untuk melakukan latihan dari kitab "*Al-Amsilatu Al-Taṣrīfiyyah*" adalah langkah yang penting untuk membangun landasan teoritis yang kuat. Kitab klasik ini menyediakan sumber primer yang otoritatif dalam ilmu *Ṣaraf*, memastikan bahwa mahasiswa dapat belajar dari sumber yang terpercaya dan mendalam. Dengan memberikan soal-latihan yang mengaplikasikan kaidah-kaidah *Ṣaraf*, peneliti dapat mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar secara langsung.

Kemudian Peneliti membuat kuis interaktif menggunakan *platform* seperti *Kahoot* atau *Google Forms* memungkinkan peneliti untuk menguji pemahaman mahasiswa secara lebih dinamis dan responsif. Kuis interaktif ini tidak hanya menguji pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan aspek pemecahan masalah dan aplikasi praktis dari ilmu *Sharaf*. Peneliti dapat menganalisis hasil kuis secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana materi telah dipahami oleh mahasiswa.

Kelompok Diskusi dan Presentasi *PowerPoint*: Membentuk kelompok diskusi di kelas dan memberikan soal-soal dari kitab klasik merupakan

strategi yang mendalam. Mahasiswa bekerja sama untuk menganalisis dan mengaplikasikan kaidah- kaidah *Ṣaraf* dalam konteks praktis. Presentasi *PowerPoint* dari setiap kelompok memungkinkan mereka untuk mempresentasikan hasil diskusi secara terstruktur dan visual, menjelaskan metode mereka dalam menyelesaikan soal dan memperlihatkan pemahaman yang mereka capai.

Penggunaan *Google Slides* untuk Kolaborasi: Dorongan untuk menggunakan aplikasi kolaboratif seperti *Google Slides* sangat bermanfaat dalam meningkatkan kerja sama dan kreativitas antar mahasiswa. Setiap anggota kelompok dapat berkontribusi dalam membuat presentasi secara bersama-sama secara *online*, yang memfasilitasi berbagi ide, revisi bersama, dan integrasi berbagai sudut pandang dalam penyajian materi.

Kemudian Peneliti melakukan evaluasi tertulis menggunakan soal-soal dari kitab klasik adalah cara yang efektif untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar ilmu *Ṣaraf*. Soal-soal ini dirancang untuk menguji pemahaman teori yang diajarkan, seperti kaidah-kaidah dasar perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Peneliti dapat mengembangkan soal-soal yang bervariasi dan menantang, memastikan bahwa evaluasi mencakup berbagai aspek materi yang telah dipelajari.

Sedangkan untuk media digitalnya Peneliti menggunakan *platform e-learning* untuk mengumpulkan tugas digital memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan dan penilaian hasil kerja mahasiswa. Fitur-fitur seperti penggunaan komentar untuk memberikan umpan balik secara *online* memungkinkan peneliti untuk memberikan saran perbaikan yang mendetail dan konstruktif. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami area-area yang perlu diperbaiki, tetapi juga memfasilitasi komunikasi dua arah antara peneliti dan mahasiswa.

Untuk pengumpulan hasil data, Peneliti mengumpulkan hasil latihan dan evaluasi tertulis dari mahasiswa memungkinkan peneliti untuk menganalisis pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar ilmu *Ṣaraf*. Evaluasi tertulis ini dapat mencakup soal-soal yang menilai pemahaman kaidah-kaidah dasar, perubahan bentuk kata, atau kemampuan mengidentifikasi tema utama yang telah dipelajari dari kitab klasik. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana materi telah

dipahami oleh mahasiswa secara individual. Dalam media digital Penulis menganalisis data dari kuis interaktif dan tugas online memberikan informasi tambahan yang sangat berharga. Kuis interaktif dapat menunjukkan seberapa baik mahasiswa menguasai konsep-konsep yang diajarkan secara praktis, sementara tugas *online* dapat memberikan gambaran tentang penerapan teori dalam konteks yang lebih luas. Peneliti menggunakan data ini untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, mengidentifikasi pola kesulitan yang mungkin dialami mahasiswa, dan menentukan area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian dalam metode pengajaran.

Dari perspektif peneliti, penggunaan data yang dikumpulkan dari evaluasi mahasiswa dalam pembelajaran ilmu *Şaraf* adalah krusial untuk meningkatkan metode pengajaran secara sistematis. Pertama, data dari hasil evaluasi seperti tes dan kuis membantu untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara objektif. Selanjutnya, sesi refleksi bersama mahasiswa memberikan wawasan langsung tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran. Ini meliputi apa yang berhasil dan perlu diperbaiki dalam metode pengajaran. Mahasiswa juga dapat memberikan saran untuk perbaikan ke depannya, memperkaya perspektif penelitian. Integrasi umpan balik dari mahasiswa ke dalam rencana pembelajaran berikutnya menjadi kunci. Informasi ini digunakan untuk menyesuaikan materi dan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Perubahan yang didasarkan pada analisis data dan umpan balik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Monitoring terus-menerus atas perbaikan yang diterapkan penting untuk memastikan peningkatan yang berkelanjutan dalam kualitas pengajaran ilmu *Şaraf*. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif tetapi juga lebih responsif terhadap kebutuhan individu dan kelompok mahasiswa.

D. KESIMPULAN

Kitab *Al Amşilatu Al Taşrifiyyah* adalah media pembelajaran klasik yang memainkan peran penting dalam memahami pola perubahan kata dalam bahasa Arab. Kitab ini memperkenalkan berbagai pola dasar dan

dilengkapi dengan latihan-latihan untuk memperkuat pemahaman. Penggunaan Power Point (PPT) dan Platform YouTube sebagai media pembelajaran modern memungkinkan visualisasi materi yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi Mahasiswa dalam kelas. Ini juga mempermudah akses ke materi digital dan membuat pembelajaran lebih relevan.

Kemudian untuk mengintegrasikan media pembelajaran ilmu *Ṣaraf*, Peneliti mempersiapkan kitab *Al-Amsilatu Al-Taṣrīfiyyatu* yang akan digunakan mahasiswa PBA sebagai media pembelajaran interaktif klasik sekaligus bahan utama dari sumber pembelajaran. Kemudian peneliti membuat PPT dengan materi yang sama dengan media klasik atau kitab *Al-Amsilatu Al-Taṣrīfiyyah*, pengambilan materi diambil dengan bab yang sudah direncanakan yang dapat mewakili *wazan* yang lainnya untuk mengefisienkan pembelajaran. Adapun pengaplikasian platform *YouTube* yaitu menampilkan video yang dapat langsung dipraktikkan di kelas dengan menyanyikan rumus *ṣulāsi mujarrad* yang terdapat enam bab.

D. Referensi

- Abdullah, S. S., & Muzakki, M. R. (2023). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Shorof untuk Peningkatan Minat Belajar. In *Media Jurnal Informatika* (Vol. 15, Issue 2, p. 149). Universitas Suryakencana. <https://doi.org/10.35194/mji.v15i2.3843>
- Ade Ruswatie, A. N. A. (2019). Mushkilat Ta'lim al-Sarfi fi ma'had al-Hidayah al-Islamiy Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas. *Journal of Language Intelligence and Culture*, 01 no.1, 3–14.
- Afrilliyani, M., & Sahronih, S. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD BUDAYA. In *PERISKOP: Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1). Institut Pendidikan dan Bahasa Invada (IPB Cirebon). <https://doi.org/10.58660/periskop.v3i1.24>
- Fauziyah, N. L. (2021). Pembelajaran Daring Ulumul Hadits: Respon Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Nilai Akhir Semester. In *Alim / Journal of Islamic Education* (Vol. 3, Issue 2, pp. 185–196). Alim - Journal of Islamic Education, Kopertais Wilayah - DKI Jakarta and Banten. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.217>
- Gemilang, D., & Listiana, H. (2020). Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/ Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab. In *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* (Vol. 1, Issue 1, pp. 49–64). IAIN Surakarta. <https://doi.org/10.22515/athla.v1i1.3048>
- Ikhwandi, M. R. (2023). *PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL UNTUK MELATIH BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31237/osf.io/6tqjm>
- Iksaniah. (2023). MANFAAT MODEL PAIKEM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK DI MI NO. 25/E.3 AMBAI BAWAH.

- In *EDU RESEARCH* (Vol. 4, Issue 1, pp. 25–32). Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS). <https://doi.org/10.47827/jer.v4i1.94>
- Inayah, I., Ningsih, A. W., Mawaddah, A. L. A., Hanifah, U., & Anam, K. (2024). Implementasi Metode Deskripsi Gambar Melalui Media Banner Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah al Istima' Wal Kalam. In *al-Ittijah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab* (Vol. 15, Issue 2, pp. 130–140). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v15i2.9474>
- Islami, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Sharaf Yang Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Dayah Jamiah Al- Aziziyah. 2, 10–16.
- Maghfiroh, D. O., Wijayanti, A., & Budiman, M. A. (2022). PROFIL MEDIA PEMBELAJARAN DI SD N 01 KEBONDALEM KABUPATEN PEMALANG. In *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* (Vol. 3, Issue 1). PGRI Kota Semarang. <https://doi.org/10.51874/jips.v3i1.41>
- Mawaddah, S. L. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 102–119. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>
- Muklason, A., Riksakomara, E., Mahananto, F., Djunaidy, A., Vinarti, R. A., Anggraeni, W., Nurita, R. T., Utamima, A., Basara, N. R., Nuriman, M. A., Jayanty, A., Khofifah, N., Laila, N., Mahatta, H. M., Ananda, M. F., Wibowo, T. R., Hisyam, M., & Kamil, M. Z. A. (2023). Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial. In *Sewagati* (Vol. 7, Issue 3). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ITS. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>
- Najah, M. (2019). Penerapan Pembelajaran Shorof Bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 117–140. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-07>
- Naseha, S. D., & Muassomah, M. (2018). Model Pembelajaran Ilmu Sharaf dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 103–122. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i1.526>
- Nurillahi, D. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA SOCIETY 5.0. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4yxek>
- Putra, D. P., & Murniati, M. (2023). Media Pembelajaran Berbasis STEAM: Membantu Mengembangkan Keterampilan Anak. In *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu* (Vol. 3, Issue 2, pp. 83–100). Pustaka Digital Indonesia. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.2.2023.331>
- Rois, A., Farhisiyati, R. H., Azizah, N., & Wonosobo, U. S. A. (2023). Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fitk Unsiq. *Lisanan Arabiya*, 07(01).
- Sunaya, I. G. P. (2020). “Yutu Gisel” Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sel. In *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 1, p. 74). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24363>
- Tsaqib, M., & Fathonih, A. (2023). Kajian dan Telaah Kritis dan Hadits Tentang Mengatasi Konflik Keluarga. In *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* (Vol. 3, Issue 1, pp. 293–302). CV Ulil Albab Corp. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i1.2535>
- Usmaidar Marhan Hasibuan, H. (2022). Implementasi Program Baca Tulis Al-

Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Langkat. In *Invention: Journal Research and Education Studies* (pp. 17-26). CV. Pusdikra Mitra Jaya.
<https://doi.org/10.51178/invention.v3i3.1017>